

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ada banyak pihak yang telah memberikan perhatian terhadap kegiatan dan berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Dengan keyakinan semakin banyak kegiatan dibidang pendidikan maka kualitas sumber daya manusia disuatu Negara dapat ditingkatkan. Hal ini sudah menjadi kebutuhan dan kepentingan disetiap Negara untuk terus meningkatkan pembangunanya dibidang pendidikan. Sehingga dari setiap usaha-usaha tersebut akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai perkembangan di bidang pendidikan dan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia secara jasmani dan rohani. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan maka seseorang dapat mengubah atau mengembangkan perilakunya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga

penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.

Sedangkan secara filosofis tujuan pendidikan menurut Arifin (dalam Kompri, 2015:17) dapat diklasifikasikan menjadi: (1) tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak didik (2) tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak didik. Kedua tujuan ini dapat diharapkan bermuara pada kompetensi yang memadai pada anak didik. Oleh sebab itu bidang pendidikan menduduki posisi penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional diatas akan dapat terwujud apabila melibatkan semua pihak didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta JAMBI Medan, Peneliti mendapatkan data nilai mata pelajaran Ekonomi yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai Mid Semester kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 pada Tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester Siswa Kelas X SMK Swasta
JAMBI Medan T.A 2018/2019

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa	Siswa yang telah mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
1	X AP-1	70	69,73	38	24	63%	14	37%
2	X AP-2	70	69,58	36	22	61%	14	39%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Mid Semester mata Pelajaran Ekonomi siswa Kelas X masih ada yang tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu X adalah 70. Dari dua kelas tersebut terdapat sebagian siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran ekonomi, dilihat dari kelas X AP-1 dengan jumlah siswa 38 orang dan nilai rata-rata kelas tersebut adalah 69,73, terdapat 63 % yang tuntas dan 37% yang tidak tuntas sedangkan pada kelas X AP-2 dengan jumlah siswa 36 orang dan nilai rata-rata kelas tersebut 69,58, kemudian terdapat 61% siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ekonomi dan 39% tidak tuntas dalam mata pelajaran ekonomi.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). M Dalyono (2012:55-60) menyatakan yang termasuk kedalam faktor internal diantaranya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar anak. Sementara yang termasuk dalam faktor eksternal diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan hasil belajar siswa, maka focus kajian dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta JAMBI adalah motivasi sebagai faktor internal dan lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan

sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sadirman (2014:75) juga menyatakan, “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga kondisi seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. “ artinya motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi tumbuh di dalam diri seseorang. Ketika ada rangsangan dari luar yang tidak suka, maka seseorang dapat melakukan penolakan atas rangsangan atau dorongan tersebut.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan memanfaatkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pada umumnya guru sering memberikan tugas secara rutin atau berturut-turut pada siswa, hal yang seperti demikian membuat siswa bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru, apalagi mata pelajaran ekonomi, seperti yang kita ketahui pelajaran ekonomi susah dipahami jika tidak menggunakan cara yang menarik ada sat pembelajaran berlangsung., sedangkan kemampuan siswa tidak sama, dan daya tanggap mereka juga berbeda dengan yang lain, untuk itu guru juga harus memahami siswa dan bisa membangkitkan semangat siswa tersebut, agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah, guru merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Namun apabila guru tidak paham dengan hal yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi tersebut tidak bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan salah satunya dengan cara guru memberikan reward atau pujian pada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa merasa lebih dihargai usahanya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk mendapatkan reward atau pujian yang akan diberikan guru

Selain motivasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Menurut Nana Syaodih (dalam Arianto 2015:51) Lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar. Lingkungan social menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf yang lain. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap membuat proses pembelajaran akan terhambat. Sarana dan prasarana yang berupa ruangan laboratorium dan ruangan belajar harus mencukupi jumlah siswa yang ada disekolah tersebut. Namun kenyataan dilapangan bahwa kelas X telah menerapkan system Kurikulum 2013 yang dimana siswa harus aktif dalam berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan proyektor tetapi kenyataanya proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah sangatlah sedikit sehingga proses persentasi terkadang akan terhambat.

Dengan demikian guru yang mengajar harus berfikir aktif jika sarana tersebut tidak dapat dipenuhi maka guru tidak harus monoton saja dimana guru harus mempunyai ide dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar serta dalam menjelaskan materi agar seluruh siswa paham dengan materi yang diberikan. cara guru yang menjelaskan materi dengan ceramah, dan tidak ada media pendukung. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan jenuh sehingga kurikulum yang telah ditetapkan sekolah menggunakan kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik.

Dari latar belakang tersebut merupakan permasalahan yang ditemui dilapangan, dimana dapat digambarkan bahwa siswa memiliki hasil belajar rendah diduga aibat kurangnya otivasi dan kondisi lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana yang mendukung. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan sekolah kurang memberikan dukungan kepada peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Lingkungan sekolah yang berupa fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Kurangnya motivasi yang diciptakan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dari apa yang telah guru sampaikan yang ada terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

5. Mata pelajaran ekonomi yang dianggap kurang menarik oleh siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
6. Hasil belajar siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang terlihat masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: “ Pengaruh Lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajarann ekonomi pada siswa siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajarann ekonomi pada siswa siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajarann ekonomi pada siswa siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMKS JAMBI Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan, menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kondisi lingkungan sekolah mulai dari sarana, prasarana, fasilitas yang memadai, suasana lingkungan yang kondusif, peran guru, kurikulum, dan semua yang bersangkutan dengan lingkungan sekolah, diharapkan dapat segera mengatasi apabila terjadi penurunan prestasi belajar.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru pengajar, khususnya guru pengajar ekonomi baik ekonomi murni maupun akuntansi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, lebih dapat membangun suasana yang dapat memotivasi siswa dalam menerima pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.